

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari tidak lepas dari berbicara. Komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang bisa ditemui dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa. Dapat dikatakan, bila dua orang atau lebih terlibat dalam suatu komunikasi, tentu mereka akan melakukan komunikasi dengan berbagai alasan.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dalam kegiatan komunikasi tidak hanya *informative*, yaitu agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasive*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Sebagai alat komunikasi bahasa mempunyai beberapa fungsi yaitu:²

1. Untuk mengatakan sesuatu (*menyatakan ekspresi*); dalam sebagian besar komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah dia akan berbicara atau tidak

¹Furqanul Aziez dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 5.

²Maidar Arsjad dkk. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1988), 11.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbahasa

Terampil adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia yang bermutu dan berpengetahuan diperlukan keterampilan dan kemampuan.

Keterampilan berbahasa sangat kompleks dan luas. Bila dicermati lebih jauh, hampir setiap bidang kehidupan manusia tidak pernah luput dari aspek kebahasaan. Memang dalam hubungannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, setiap bidang kehidupan tidak pernah lepas dari peranan bahasa ini. Jadi bahasa yang komunikatif, sangat penting perannya, karena dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai bahasa.

Dalam kajian akademik dan referensi-referensi ilmiah lainnya, untuk memudahkan pengkajian, ruang lingkup keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek, yaitu:

1. Keterampilan membaca
2. Keterampilan menulis
3. Keterampilan menyimak
4. Keterampilan berbicara

2. Keterampilan menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan atau melukiskan gambar-gambar grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

- a. Menulis merupakan suatu *proses berfikir*. Pertama, menulis merupakan proses berfikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berfikir. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, seorang penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berfikir, seorang penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.
- b. Menulis merupakan *proses yang dialami*. Tanpa mengalami (melalui pembelajaran) tidaklah mungkin seseorang dapat menulis, sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan, dan keterampilan itu harus dialami. Menulis harus dipelajari bukan diajarkan. Oleh karena itu siswa harus mengalaminya langsung, melalui kegiatan pembelajaran.
- c. Menulis merupakan suatu *proses yang dilakukan serta dipergunakan* oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata/bahasa tulis kepada pihak lain. Intinya menulis adalah segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-

diterima oleh komunikan sehingga dapat dimengerti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikan. Dari kegiatan itu, akan timbul sebuah reaksi berupa jawaban ataupun tindakan lain. Hal ini yang dinamakan adanya interaksi antara komunikan dan komunikator.

Dengan demikian, berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor *fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik*. Pada saat berbicara, seseorang memanfaatkan *faktor fisik* yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. *Faktor psikologis* memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Berbicara dengan menggunakan emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan alat ucap tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicara. Berbicara juga tidak terlepas dari *faktor neurologis*, yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lainnya yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian juga *faktor semantik* yang berhubung dengan makna, dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sudah seharusnya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus

Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki rasa bangga yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.²⁵

5. Ruang Lingkup Materi Bidang Sejarah Pendidikan Islam

Dalam kurikulum ini sejarah kebudayaan islam dipahami sebagai sejarah tentang agama islam dan kebudayaan (*history of Islami and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat meliputi nabi, sahabat dan khalifah, ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna penyempurnaan pengetahuan peserta didik tentang sejarah kebudayaan islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW
- b. Dakwah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi, kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian nabi Muhammad SAW, hijrah nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW

²⁵<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/> tgl 3-7-2012

	1.3 Mengambil hikmah dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib
2. Memahami keperwiraan Nabi Muhammad SAW	2.1 Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan)
	2.1 Meneladani keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah

Bagan 1.2

SK/KD SKI Semester I

6. Sasaran Penilaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam penilaian pembelajaran SKI aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut:

a. Aspek Kognitif

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah. Pada tiap-tiap tingkatan aspek kognitif ini penilaian dapat dilakukan dengan jenis penilaian berbentuk tes diantaranya:

Tujuan akhir yang ingin dikembangkan dari pembelajaran kooperatif adalah mengoptimalkan kompetensi individual menjadi kompetensi kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai fondasi yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal. Ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Banyak peserta didik juga tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompok mereka, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan peserta didik yang lebih pandai. Peserta didik yang pandai merasa temannya yang kurang pandai hanya menumpang saja pada hasil jerih paya mereka. Kesan negatif lainnya adalah perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilang karakteristik atau keunikan perilaku mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.

Sebenarnya, pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif. Banyak guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok kemudian memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai hal yang dikerjakan. Akhirnya peserta didik merasa ditelantarkan.

- c. Para siswa diberi identitas angka 1-10 di tiap jajarannya metode tari bambu)
- d. Kemudian, dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi dan saling bercerita sejarah hijrah Nabi
- e. Satu siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya
- f. Jajaran (x) bercerita sejarah Hijrah Nabi dari hasil yang telah dibacanya
- g. Jajaran (y) menanggapi cerita dan mengidentifikasi kekurangan dari cerita temannya di jajaran (x)
- h. Jajaran ini terus bergeser sampai siswa yang diberi nomor 1 kembali ke semula
- i. Setiap perputaran diberi waktu 3 menit

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.²

Penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44-45

² *Ibid.*, 46

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan dipaparkan hasil penelitian ” Efektivitas Tari Bambu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas V SD Ma’arif Hasanudin Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya “.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dibawah ini adalah gambaran umum SD Ma’arif Hasanudin Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya sebagai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat SD Ma’arif Hasanudin

Sekolah Ma’arif Hasanudin merupakan sekolah yang memiliki 3 tingkatan, yaitu dari TK, SD, SMP. Asal muasalnya merupakan tanah yang di waqafkan oleh Bapak Syukur (pak Riadi). Awal mula tanah waqaf ini di berikan kepada ketua NU Jatim, akan tetapi di tolak oleh beliau dan disarankan untuk mewaqafkan kepada pengurus yayasan Ma’arif Surabaya. Maka dari sinilah awal mula sekolah ini didirikan. Untuk mengawali sekolah ini maka SD terbentuk terlebih dahulu dengan berbagai bantuan dan donatur terbentuk 2 kelas SD, hingga pada akhirnya berkembang sampai SMP. Dibawah ini profil sekolah SD Ma’arif Hasanudin:

Nama sekolah : SD Ma’arif hasanudin

NSS : 102056026017

Propinsi : Jawa Timur

14.	M. Arifin	13	12	12	10	9	8	64	T
15.	Putri Maharani	6	6	7	7	7	7	40	TT
16.	Rafli Surya Saputra	8	9	9	8	8	8	50	TT
17.	Rian Sani Kustiawan	10	11	11	12	9	9	62	T
18.	Ridho Yuan Akbar	15	14	12	11	10	10	72	T
19.	Rifki Dwi Prakoso	12	12	10	10	9	9	62	T
20.	Rita Nur Laily	5	6	5	5	7	7	35	TT
21.	Refaldo Amanta	9	10	9	9	9	8	55	TT
22.	Roihan Majid Fidianto	12	13	13	12	10	10	70	T
23.	Tamya Amiratus S.	20	21	15	15	10	10	91	T
24.	Tiara Putri Lesqi	20	20	13	13	10	10	86	T
25.	Vika Ayu	10	12	11	11	9	9	64	T

2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa			√	
	b. Antusias mimik dalam penampilan			√	
	c. Tidak melakukan gerakan dan ungkapan yang mengganggu perhatian siswa	√			
3.	Proses pembelajaran				
	a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan		√		
	b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh		√		
	c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon			√	
	d. Kecermatan dalam pemanfaatan media		√		
4.	Penggunaan teknik tari bambu				
	a. Guru menjelaskan tata cara berdiskusi dengan metode tari bambu		√		
	b. Memperhatikan kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode tari bambu		√		
5.	Evaluasi				
	a. Menggunakan penilaian lisan		√		
	b. Menggunakan penilaian tulis			√	
6.	Menutup pelajaran		√		
	a. Meninjau kembali		√		
	b. Memberikan kesempatan bertanya		√		

	a.Siswa termotivasi untuk belajar				
	b.Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru			√	
	c.Siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari		√		
2.	Kegiatan Inti				
	a.menerima wacana/wawasan pengetahuan dengan baik			√	
	b.membaca dan memahami isi materi yang di berikan guru		√		
	c.melakukan (implementasi tari bambu) yang diberikan guru			√	
	d. tidak melamun/ngobrol dengan teman			√	
	e.Mendapatkan reward siswa		√		
	f.Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan			√	
3.	Kegiatan Penutup				
	a.Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			√	
	b.Mengerjakan tugas/penugasan		√		

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan membuka pelajaran				
	e. Menarik perhatian siswa		√		
	f. Memotivasi siswa		√		
	g. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan		√		
2.	h. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan		√		
	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	d. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa		√		
	e. Antusias mimik dalam penampilan		√		
3.	f. Tidak melakukan gerakan dan ungkapan yang mengganggu perhatian siswa	√			
	Proses pembelajaran				
	e. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan	√			
	f. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh		√		
4.	g. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon		√		
	h. Kecermatan dalam pemanfaatan media		√		
	Penggunaan teknik tari bambu				
	c. Guru menjelaskan tata cara berdiskusi dengan metode tari bambu		√		
	d. Memperhatikan kegiatan siswa dalam pelaksanaan metode tari bambu	√			

1.	Pendahuluan		√		
	a.Siswa termotivasi untuk belajar				
	b.Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru		√		
	c.Siswa mengingat kembali materi yang sudah di pelajari	√			
2.	Kegiatan Inti				
	a.menerima wacana/wawasan pengetahuan dengan baik		√		
	b.membaca dan memahami isi materi yang di berikan guru		√		
	c.melakukan (implementasi tari bambu) yang diberikan guru		√		
	d. tidak melamun/ngobrol dengan teman		√		
	e.Mendapatkan reward siswa	√			
	f.Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan		√		
3.	Kegiatan Penutup				
	a.Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		√		
	b.Mengerjakan tugas/penugasan	√			

